

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN DI SMPN 1 DARUSSALAM

Liza Yunita¹⁾, Samsul Kamal²⁾ dan Eva Nauli Taib³⁾
^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
 Email: Yunitaliza.94@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi pembelajaran di SMPN 1 Darussalam selama proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena guru hanya menggunakan metode konvensional dan media yang digunakan belum bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Analisis data menggunakan uji t. Data hasil pre-test kelas eksperimen yaitu 52,63 dan nilai pos-test yaitu 78,8 sedangkan data hasil pre-test kelas kontrol 33,57 dan nilai pos-test yaitu 50, terlihat dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,37 > 1,98$. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan penggunaan media animasi lebih tinggi dari pada di kelas kontrol yang belajar secara konvensional.

Kata Kunci: Media animasi, Hasil belajar, SMPN 1 Darussalam.

PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Darussalam merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Lambaro Angan, Aceh Besar. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang sudah memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti laboratorium, ruang kesenian, LCD proyektor dan lain sebagainya yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP 1 Darussalam, diperoleh informasi bahwa salah satu fenomena yang terjadi di sekolah ini menunjukkan bahwa guru biologi tersebut masih minim menggunakan media dalam pembelajaran biologi, adapun media yang digunakan selama ini belum bervariasi, dan siswa lebih banyak mencatat materi dari buku daripada mendengarkan langsung penjelasan dari guru, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar.

Hasil dokumentasi diperoleh informasi bahwa hasil nilai dan mutu belajar biologi kelas VIII dalam tiga tahun ke bawah masih rendah dan tidak mencapai nilai KKM yang diterapkan

termasuk pada materi sistem pencernaan, nilai rata-rata yang didapatkan masih dibawah nilai 60, yaitu sekitar 45 % yang tidak tuntas. Sedangkan nilai ketuntasan di SMP 1 Darussalam adalah siswa dinyatakan tuntas dalam belajar biologi apabila mencapai nilai KKM 70. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah melakukan peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif.

Kehadiran media nantinya akan membantu guru untuk menjelaskan materi, karena dengan adanya sebuah media yang sesuai dengan materi pembelajaran, maka guru dapat mengajar secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penglibatan media dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi-materi biologi dibandingkan tanpa menggunakan media, khususnya pada materi sistem pencernaan. Penggunaan media dapat membuat siswa aktif dan tentunya juga sangat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Jenis eksperimen dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Quasi Eksperimen*. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMP 1 Darussalam yang berlokasi di SMP 1 Darussalam Kabupaten Aceh Besar, pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 98 orang, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII₁ yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII₅ yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen.

Analisis data tentang hasil belajar siswa akan dianalisis dengan menggunakan statistik yang sesuai yaitu dengan menggunakan Uji t. Uji t dilakukan untuk melihat apakah H₀ diterima atau ditolak, yaitu tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan metode eksperimen dengan kelas yang diajarkan secara konvensional.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen
- \bar{x}_2 : Rata-rata selisih kelas kontrol
- s : Simpangan baku gabungan
- n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

Statistik uji-t tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H₀: Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media animasi lebih rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran hasil konvensional.

H_a: Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media animasi lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional

Dengan kriteria pengujian adalah diterima

H₀ Jika $t_{hitung} < t_{table}$, dan diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{table}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan media animasi dan pembelajaran secara konvensional dalam proses belajar mengajar pada materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dapat dilakukan terhadap siswa SMP 1 Darussalam pada materi sistem pencernaan manusia, maka diperoleh data hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

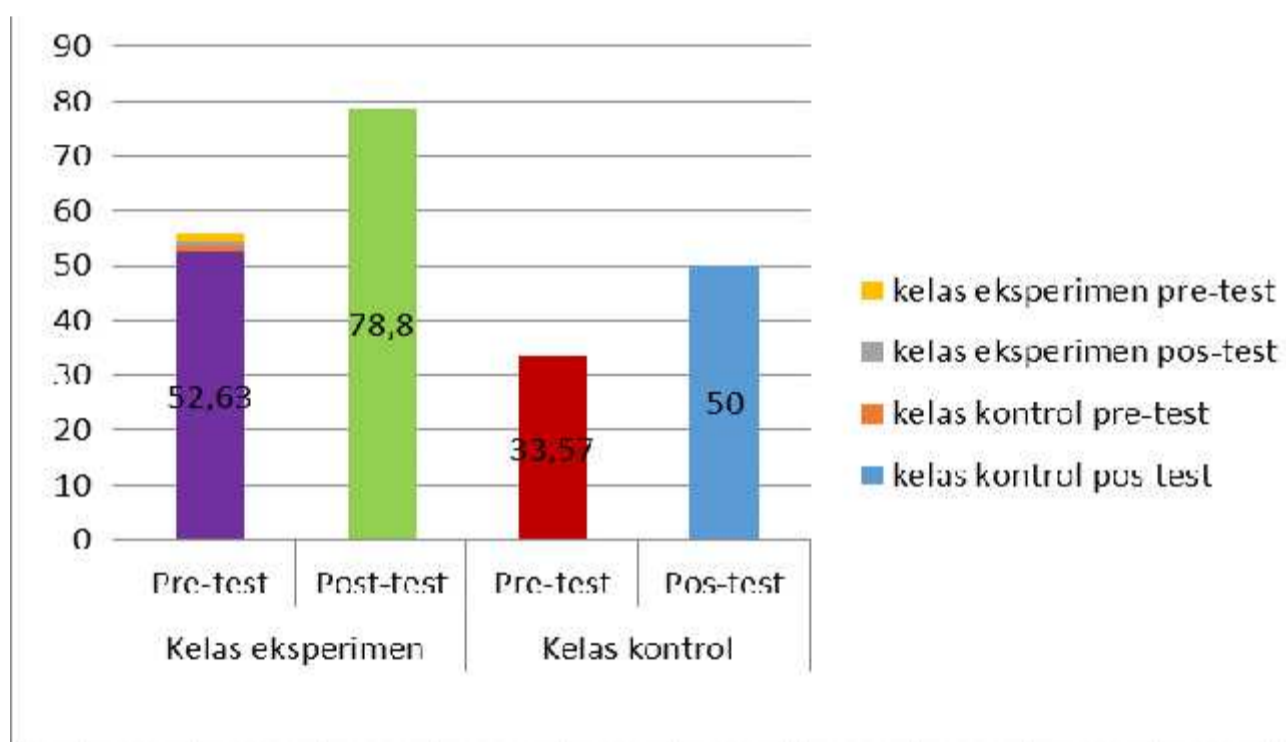
Eksperimen					Kelas kontrol				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
No	Post-test	Pre-test	gain(d)	d2	No	Post-test	Pre-test	gain (d)	d2
1	75	45	30	900	1	60	30	30	900
2	70	50	20	400	2	50	45	5	25
3	75	50	25	625	3	45	40	5	25
4	85	65	20	400	4	65	35	30	900
5	70	45	25	625	5	45	30	15	225
6	80	65	15	225	6	40	35	5	25
7	60	40	20	400	7	45	20	25	625
8	80	60	20	400	8	40	35	5	25
9	70	60	10	100	9	50	25	25	625
10	80	55	25	625	10	45	25	20	400
11	80	55	25	625	11	40	30	10	100
12	75	45	30	900	12	70	35	35	1225

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
13	70	50	20	400	13	40	35	5	25
14	65	55	10	100	14	70	40	30	900
15	75	45	30	900	15	50	30	20	400
16	70	50	20	400	16	45	40	5	25
17	80	50	30	900	17	50	35	15	225
18	90	65	25	625	18	55	35	20	400
19	80	60	20	400	19	50	20/	30	900
20	85	55	30	900	20	50	40	10	100
21	70	40	30	900	21	45	40	5	25
Jumlah	1655	1105	480	11750	Jumlah	1050	705	345	8075
Rata-rata	78,80	52,63	22,86	559,52	Rata-rata	50	33,57	16,43	384,52

Sumber: Hasil pengolahan data 2017

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai hasil tes belajar di kelas eksperimen nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media animasi adalah 52,63 sedangkan setelah diberi perlakuan nilainya meningkat menjadi 78,80. Sedangkan nilai hasil tes belajar di kelas kontrol nilai rata-rata siswa sebelum mengajar

secara konvensional (metode diskusi, tanya jawab) adalah 33,57 dan nilai siswa setelah belajar secara konvensional adalah mencapai 50. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan penggunaan media animasi lebih tinggi dari pada di kelas kontrol yang belajar secara konvensional.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar (Data Hasil Penelitian, 2017)

Berdasarkan Gambar 1. dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai *pre-test* di kelas eksperimen dengan menggunakan media animasi yaitu 52,63 dan setelah diberi *post-test* nilai siswa mengalami peningkatan yaitu 78,8. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *pre-test* nya dengan pembelajaran secara konvensional yaitu 33,57 dan setelah diberi *post-test* nilai siswa meningkat yaitu 50.

Pengujian Hipotesis

Rumusan penelitian statistik dalam penelitian dapat dibuktikan sebagai berikut:

H_a = Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media animasi lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

H_o = Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media animasi lebih rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima $\rightarrow H_o$ ditolak

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_a ditolak $\rightarrow H_o$ diterima

Tabel 2. Data Hasil Uji t

Kelas	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Standar deviasi	Alfa	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
Eksperimen	52,63	78,80	8,78	0,05	2,37	1,98	Ha diterima
Kontrol	33,57	50					

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil distribusi uji t dan diperoleh t_{hitung} 2,37 dan nilai t_{tabel} 1,68 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media animasi lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Hasil Belajar

Berdasarkan data yang telah diperoleh didapatkan bahwa nilai rata-rata pre-test di kelas eksperimen adalah 52,63 nilai tersebut berdasarkan pengetahuan awal siswa sebelum dibelajarkan dengan penggunaan media animasi dan nilai rata-rata post-test nya adalah meningkat menjadi 78,80. Nilai tersebut meningkat karena pembelajaran dengan menggunakan media animasi, karena media ini merupakan gerakan objek maupun teks yang diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik dan kelihatan lebih hidup.

Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata eksperimennya mencapai 33,57 nilai tersebut di dapatkan dari pengetahuan awal siswa sebelum belajar, dan nilai post-test nya mengalami peningkatan sedikit yaitu mencapai 50 hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media apapun melainkan hanya dengan belajar secara konvensional. Hal ini terbukti bahwa dengan menggunakan media animasi dalam proses belajar di kelas eksperimen, siswa lebih paham

dalam memahami suatu pelajaran tanpa tidak menggunakan media di kelas kontrol.

Karena penggunaa media yang tepat akan meningkatkan perhatian siswa pada topik yang akan dipelajari, dengan bantuan media minat dan motivasi siswa dapat ditingkatkan, siswa akan lebih konsentrasi dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil analisis serta dilakukan pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dk = 40 diperoleh $t_{hitung} = 2,37$ dan $t_{tabel} = 1,98$ menunjukkan bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $2,37 > 1,98$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan penggunaan media animasi lebih baik dan efektif.

KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 78,80 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 50, untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara signifikan, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) atau 95% diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,37 > 1,98$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa biologi pada materi sistem pencernaan lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa secara konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. 2011. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, vo 12/no 1.
- Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Biologi SMP 1 Darussalam, Tanggal 11 mei 2016
- Rusdianto. 2008. Pengaruh Penggunaan Media Animasi pada Model Pembelajaran

Langsung terhadap Hasil Belajar Biologi
Siswa Kelas XI MA Negeri Model
Makassar pada Konsep Sistem Pencernaan
*Skripsi. Makassar: Fakultas Matema-
tika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar.*

Satandar Ketuntasan Hasil Belajar Biologi
Siswa Di SMP 1 Darussalam

Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses
Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.